

## **Penerapan Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAK di SMP Negeri Panca Marga**

**Anna Theresia Laju Golu Aran\*, Hermania Bhoki, Krisantus Minggu Kwen**

Progam Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

\*Corresponding Author: [goluaran@stprenya-lrt.sch.id](mailto:goluaran@stprenya-lrt.sch.id), [hermania@stprenya-lrt.sch.id](mailto:hermania@stprenya-lrt.sch.id), [krisantus@stprenya-lrt.sch.id](mailto:krisantus@stprenya-lrt.sch.id)

### **Article History**

Received : June 22<sup>th</sup>, 2025

Revised : July 10<sup>th</sup>, 2025

Accepted : August 25<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru Pendidikan Agama Katolik yang belum menunjukkan profesionalisme yang optimal. Hal ini dilihat dari kurangnya kedisiplinan waktu, kehadiran guru yang tidak konsisten dan kurangnya persiapan bahan ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan kode etik guru belum dilaksanakan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Panca Marga, dengan melibatkan 10 orang subjek penelitian yang terdiri dari guru PAK, rekan guru, kepala sekolah, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru Pendidikan Agama Katolik telah menerapkan kode etik guru, namun implementasinya masih belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan untuk mendukung profesionalisme guru. Adapun Faktor- faktor pendukung dalam menerapkan kode etik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik yakni faktor internal dan eksternal, serta faktor pendukung. Guru yang menginternalisasi dan menjalankan prinsip- prinsip etika dalam tugas pengajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bermoral dan bermartabat.

**Keywords:** Guru PAK, Kode Etik, Profesionalisme

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi pembelajaran yang krusial dalam membentuk pengetahuan, kemampuan dan kepribadian seseorang. Guru yang mengajar memiliki peran vital, tidak sekadar sebagai pengajar, tapi juga sebagai pendidik, pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Menurut Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa di jenjang pendidikan formal. Sejalan dengan Undang- Undang RI tentang Guru, dokumen gereja katolik juga berbicara tentang guru yang profesional.

Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran strategis dalam menjalankan tugas misi gereja gereja di sekolah, karena guru berkontribusi dalam membentuk pribadi manusia secara utuh, baik secara intelektual, moral maupun spiritual. Itu berarti, keberadaan guru Agama Katolik menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang

berlandaskan nilai- nilai kristiani. Peran guru sebagai pendidik profesional mencakup lima fungsi utama yang saling terkait erat satu sama lain (Hadi, 2020). Fungsi mendidik melampaui instruksi akademik untuk membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan hidup siswa, berkontribusi pada perkembangan holistik siswa. Fungsi mengajar berfokus pada transfer pengetahuan dan pengembangan kemampuan kognitif siswa. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan dukungan yang membantu siswa mengatasi tantangan akademik maupun pribadi, memupuk ketangguhan dan kesejahteraan emosional.

Kode etik merupakan seperangkat aturan yang harus diikuti dan sekaligus menjadi acuan dalam pembentukan karakter dan tingkah laku guru dalam mengajar (Naibaho, 2017). Kode etik yang diterapkan secara konsisten akan mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru sehingga guru dapat merencanakan, melaksanakan dan menilai siswa dalam proses pembelajaran, berinteraksi secara positif dengan

siswa dan dapat membantu siswa menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Penerapan kode etik secara konsisten memiliki dampak transformatif terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam berbagai aspek pembelajaran. Terkait perencanaan pembelajaran, guru yang menerapkan kode etik secara konsisten mengembangkan proses belajar yang lebih efektif, sistematis serta berorientasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga mampu menghasilkan peningkatan efektivitas pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, implementasi kode etik mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan inklusif, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada aspek penilaian, guru yang berpegang teguh pada kode etik menunjukkan objektivitas yang lebih mendalam dan memberikan respons yang lebih konstruktif, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kode etik guru juga mendorong interaksi positif antara guru dan siswa dan menurunkan konflik kelas. Kemampuan guru dalam membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam pemecahan masalah pembelajaran.

Penerapan kode etik secara konsisten memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam berbagai dimensi pembelajaran (Ifnaldi, 2021). Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Katolik harus memegang teguh kode etik untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih komprehensif dengan integrasi nilai-nilai iman dan moral Katolik, menghasilkan peningkatan efektivitas pembelajaran spiritual. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, implementasi kode etik mendorong guru Pendidikan Agama Katolik untuk menggunakan metode pengajaran yang mengintegrasikan doktrin Katolik dengan realitas kehidupan siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Pada sistem penilaian yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik yang berpegang pada kode etik akan mendorong terjadinya keseimbangan antara evaluasi pengetahuan doktrinal dan perkembangan spiritual siswa. Penerapan kode etik dalam interaksi dengan siswa meningkatkan kualitas pendampingan spiritual dan membentuk suasana belajar yang lebih nyaman dan produktif

untuk pertumbuhan iman dan moral siswa melalui tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan religius. Guru Pendidikan Agama Katolik yang konsisten menerapkan kode etik adalah guru Pendidikan Agama Katolik yang memiliki kemampuan lebih baik dalam membantu siswa menghadapi tantangan dalam kehidupan iman dan moral katolik.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di SMP Negeri Panca Marga, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik masih belum menunjukkan profesionalisme yang optimal. Observasi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu yang merupakan indikator penting profesionalisme guru, sering diabaikan oleh guru sehingga tidak mendukung siswa memiliki prestasi akademik. Kehadiran guru yang tidak konsisten tanpa alasan berdampak pada menurunnya motivasi dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa tidak dihargai dan melihat pembelajaran sebagai tidak penting, yang mengakibatkan rendahnya antusiasme dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Kurangnya persiapan bahan ajar sebelum pembelajaran yang menyebabkan penyampaian materi yang tidak terstruktur, pembelajaran yang tidak efektif, dan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sekaligus menunjukkan lemahnya komitmen guru Pendidikan Agama Katolik terhadap kode etik profesionalnya yang selanjutnya akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Nawaz, 2023).

Dukungan terhadap pendapat peneliti tersebut, akan ditunjukkan beberapa penelitian yang relevan antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Agung Santoso, dkk (2024) dengan Judul “Penerapan kode etik profesi terhadap profesionalisme guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di era Digital”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kode etik guru dalam era digital. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah memiliki pedoman etika yang komprehensif. Namun tantangan seperti menjaga privasi data siswa, memastikan integritas akademik, dan mengimbangi penggunaan teknologi dengan metode pembelajaran modern tetap menjadi fokus utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat upaya yang signifikan, diperlukan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru dapat terus beradaptasi dengan perubahan lanskap pendidikan yang

dinamis, artinya guru harus terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan bersikap fleksibel dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi daalam dunia pendidikan, agar guru tetap efektif dalam mendidik dan mempersiapkan pendidik di masa depan. Penelitian oleh Yandri Angelica Silaban dan Dorlan Naibaho (2024) dengan judul “Peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme Guru pendidikan Agama Kristen” mengatakan kode etik merupakan pedoman penting yang memberikan arahan dan standar perilaku bagi guru pendididkan agama Kristen. Ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik dapat meningkatkan kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas pengajaran. Selain itu, kode etik berfungsi sebagai alat untuk membangun kepercayaan diantara guru, siswa dan orang tua. Berdasarkan urgensi uraian dalam latar belakang dan fenomena gab tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga.

## METODE

Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi. Metode kualitatif merupakan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang ilmiah. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi atau yang sedang berlangsung saat ini. Peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut karena untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Panca Marga yang terletak di Jalan Trans Koli Sagu Desa Kolimasang, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Penelitian berlangsung sejak bulan Agustus 2024 sampai dengan Juni 2025, dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang yang terdiri dari Guru PAK, Kepala sekolah, 2 Rekan guru, dan 6 orang peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu

observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi, 2). Wawancara merupakan bentuk komunikasi tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi, 3). Studi dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi seperti Rpp, laporan supervisi, gambar yang terdokumentasi dalam bentuk laporan, serta dokumen sekolah lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting tentang kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yang disajikan untuk memudahkan pekerjaan selanjutnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini adalah penerapan kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Kode Etik Guru Di SMP Negeri Panca Marga

#### a. Kepatuhan Terhadap Kode Etik Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap kode etik guru menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa guru menjalankan tugasnya dengan profesional dan bertanggung jawab. Terkhususnya guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga harus menunjukkan kepatuhan terhadap kode etik guru, yang memfokus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional sebagai pendidik. Hal ini pun sejalan dengan pendapat dari (Bereng, 2025a) bahwa guru Pendidikan Agama Katolik memang sudah memahami dan berusaha menaati kode etik profesi. Namun, dalam praktiknya sehari-hari penerapan nilai-nilai etika tersebut belum konsisten.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, meskipun guru Pendidikan Agama Katolik telah menunjukkan kepatuhan terhadap kode etik guru, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kehadiran dan persiapan bahan ajar, untuk mencapai

implementasi yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu, Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap kode etik guru tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendukung, seperti kepemimpinan kepala sekolah dan kultur organisasi sekolah.

#### b. Tanggung Jawab Profesional Sebagai Guru

Guru Pendidikan Agama Katolik tentunya bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik seperti membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang menarik sesuai tahapan perencanaan yang dibuat secara terstruktur sehingga tercapainya kualitas pembelajaran. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa sebagai salah satu tolak ukur dari tanggung jawab guru dalam mendidik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan (Vinsensia, 2025) yang merupakan guru Pendidikan Agama Katolik mengatakan bahwa,

"Sebagai guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga, saya memiliki tanggung jawab profesional untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Namun, saya mengakui bahwa dalam pelaksanaannya, saya belum selalu mempersiapkan bahan ajar secara baik dari sisi administrasi. Hal ini disebabkan oleh jadwal keluar yang kadang tidak dapat dihindari, sehingga berdampak pada penyampaian materi yang kurang terstruktur dan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru tersebut telah menunjukkan tanggung jawab profesional, namun masih perlu meningkatkan kualitas persiapan bahan ajar dan manajemen waktu untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif. Di sisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan (Apolonia, 2025a) yang merupakan Kepala Sekolah mengatakan bahwa, adapun salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, agar bertanggung jawab yakni melalui kegiatan MGMP. guru Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan profesionalisme dengan merancang strategi pengajaran yang efektif, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menyusun materi dan evaluasi yang relevan dengan kebutuhan

peserta didik. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam menjalankan kode etik profesi dengan perencanaan yang matang dan tanggung jawab terhadap kualitas proses belajar mengajar.

#### c. Hubungan Guru dengan peserta didik

Hubungan antara guru dengan peserta didik memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Interaksi yang harmonis antara keduanya tidak hanya memengaruhi suasana belajar di kelas, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan perkembangan sosial- emosional peserta didik. Pemahaman ini sejalan dengan hasil wawancara dengan (Vinsensia, 2025) mengatakan bahwa;

"Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Katolik menerapkan pendekatan humanis dan komunikatif untuk membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, berdasarkan rasa saling menghormati, empati, dan keterbukaan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman."

Guru Pendidikan Agama Katolik telah menerapkan pendekatan humanis dan komunikatif dalam menjalankan peran sebagai pendidik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung. Dengan memahami kebutuhan emosional dan spiritual peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing yang efektif, membuat peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

#### d. Hubungan Guru dengan sesama guru dan tenaga kependidikan

Kerja sama antara guru dan tenaga kependidikan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan berkolaborasi, guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kerja sama ini juga memungkinkan guru untuk saling mendukung dan memotivasi dalam menjalankan tugasnya, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif. Melalui kerja sama yang baik, guru dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kolaborasi yang harmonis berperan dalam mendukung kelancaran tugas-tugas pendidikan serta membangun budaya kerja yang positif di SMP Negeri Panca Marga.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan guru pendidikan agama katolik (Vinsensia, 2025) menyatakan bahwa, *"Saya telah membangun hubungan kerja sama yang harmonis dengan rekan guru dan tenaga kependidikan melalui sikap saling menghargai, komunikasi yang terbuka, dan kerja sama yang bertanggung jawab."*

Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menunjukkan kemampuan dalam membangun hubungan kerja sama yang harmonis dan positif dengan rekan guru dan tenaga kependidikan. Melalui sikap saling menghargai, komunikasi terbuka, dan kerja sama yang bertanggung jawab, mereka menciptakan lingkungan sekolah yang positif, kolaboratif, dan produktif.

e. Hubungan guru dengan orang tua dan Masyarakat

Hubungan antara guru dengan orang tua dan masyarakat merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan kondusif bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama katolik (Vinsensia, 2025) mengatakan bahwa;

*"Dalam menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Katolik, saya secara aktif menjalin komunikasi dan kerja sama yang erat dengan orang tua dan masyarakat, untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, saya dapat memahami kebutuhan dan harapan orang tua serta masyarakat, sehingga dapat bekerja sama untuk mendukung kesuksesan siswa dalam proses belajar mengajar."*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun hubungan yang harmonis dan kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat.

## 2. Profesionalisme Guru

### a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Dalam proses pendidikan, kemampuan guru dalam merencanakan program belajar

mengajar yang baik dan sistematis merupakan faktor kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk mengorganisir materi pelajaran, mengelola waktu, dan memilih metode pengajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pemahaman ini didukung dengan hasil wawancara dari guru pendidikan agama katolik (Vinsensia, 2025) mengatakan,

*"Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga memiliki kemampuan yang baik dalam merancang program pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa aspek yang belum dijalankan secara optimal, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal."*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga memiliki kemampuan yang baik dalam merancang program pembelajaran yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru PAK juga telah menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

### b. Mengelola proses mengajar dengan efektif

Dalam proses pendidikan, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Mengelola proses belajar mengajar yang efektif memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, kemampuan mengelola proses belajar mengajar dengan efektif menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan agama katolik (Vinsensia, 2025) di SMP Negeri Panca Marga yang mengatakan bahwa;

"Saya mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode yang variatif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dengan perencanaan yang matang, saya dapat menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, penggunaan metode yang variatif memungkinkan saya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif. Kemampuan ini menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam mengelola proses pembelajaran.

### **c. Kemampuan mengevaluasi proses belajar mengajar**

Evaluasi proses belajar mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi area perbaikan. Kemampuan guru dalam mengevaluasi proses belajar mengajar yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki hasil belajar siswa, dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama katolik (Vinsensia, 2025) yang mengatakan bahwa;

"Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga menyatakan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan dalam mengevaluasi proses pembelajaran melalui proses hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mengetahui efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi area perbaikan. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan siswa, serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui evaluasi

yang tepat, guru juga dapat memperbaiki kurikulum dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Mereka dapat menilai efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi area perbaikan, dan memperbaiki kurikulum dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **3. Guru Pendidikan Agama Katolik**

### **a. Pemahaman ajaran gereja katolik**

Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Gereja Katolik sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Katolik untuk dapat mengajar dan membimbing siswa dengan efektif. Ajaran Gereja Katolik mencakup berbagai aspek, termasuk doktrin, moralitas, dan spiritualitas, yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter dan iman siswa. Hasil temuan dari wawancara dengan guru pendidikan agama katolik (Vinsensia, 2025) mengatakan bahwa;

"Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap ajaran Gereja Katolik, sehingga mereka dapat mengajarkan materi pelajaran dengan efektif dan membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai iman Katolik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang doktrin dan moralitas Katolik, guru dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang lebih baik tentang ajaran Gereja dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik tentang ajaran Gereja Katolik juga memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan iman Katolik."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Gereja Katolik dan dapat mengajarkannya dengan efektif kepada siswa. Ajaran Gereja Katolik menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta

didik, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang baik dan benar. Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan ajaran Gereja kepada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berkepribadian, dan memiliki integritas yang baik.

#### **b. Implementasi nilai-nilai kristiani**

Implementasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Katolik. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan pengampunan dapat menjadi landasan bagi perilaku dan keputusan individu, sehingga mereka dapat hidup dengan lebih bermakna dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan, implementasi nilai-nilai Kristiani dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman spiritual. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama katolik (Vinsensia, 2025) mengatakan bahwa;

"Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah berhasil mengintegrasikan implementasi nilai-nilai Kristiani ke dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan pengampunan menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama, tetapi juga dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter dan kepribadian yang kuat dan berintegritas."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru tersebut tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kepedulian sosial, dan kerendahan hati melalui keteladanan dan pengajaran.

#### **c. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan**

Partisipasi dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Katolik. Melalui kegiatan

keagamaan, peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang iman Katolik dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan juga dapat membantu peserta didik membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan komunitas keagamaan, serta meningkatkan kesadaran akan peran dan tanggung jawab sebagai anggota komunitas keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama katolik (Vinsensia, 2025) bahwa;

"Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga menekankan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya penting dalam membina iman peserta didik, karena melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengalami pertumbuhan spiritual dan mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, partisipasi dalam kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga memainkan peran aktif dalam membina iman dan karakter peserta didik melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Mereka tidak hanya mengajarkan materi keagamaan di kelas, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan masyarakat, sehingga dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga dapat membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, berkepribadian, dan berakhlak mulia, baik dalam aspek spiritual maupun aspek moral.

#### **Pembahasan**

##### **Penerapan Kode Etik Guru di SMP Negeri Panca Marga**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional sebagai pendidik. Penelitian ini pun didukung oleh hasil penelitian dari (Silaban & Naibaho, 2024). Hasil penelitiannya

menunjukkan penerapan kode etik dapat meningkatkan kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas pengajaran. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kepatuhan terhadap kode etik guru dan kualitas persiapan bahan ajar. Berikut uraian pembahasan mengenai point-point yang ditemukan sebagai berikut;

a. Kepatuhan Terhadap Kode Etik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menunjukkan kepatuhan terhadap kode etik guru, namun masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan adalah kehadiran dan persiapan bahan ajar. Penelitian ini senada dengan penelitian dari (Agung Santoso, 2024) dimana Penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah memiliki pedoman etika yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik guru tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendukung, seperti kepemimpinan kepala sekolah dan kultur organisasi sekolah.

b. Tanggung Jawab Profesional

Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menunjukkan tanggung jawab profesional dalam menjalankan proses pembelajaran, namun masih perlu meningkatkan kualitas persiapan bahan ajar dan manajemen waktu untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan MGMP dapat membantu guru meningkatkan profesionalisme dan menjalankan kode etik profesi dengan merancang strategi pengajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

c. Hubungan Guru dengan Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menerapkan pendekatan humanis dan komunikatif dalam menjalankan peran sebagai pendidik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung. Dengan memahami kebutuhan emosional dan spiritual peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing yang efektif, membuat peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

d. Hubungan Guru dengan Sesama Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menunjukkan kemampuan dalam membangun hubungan kerja sama yang harmonis dan positif dengan rekan guru dan tenaga kependidikan. Melalui sikap saling menghargai, komunikasi terbuka, dan kerja sama yang bertanggung jawab, mereka menciptakan lingkungan sekolah yang positif, kolaboratif, dan produktif.

e. Hubungan Guru dengan Orang Tua dan Masyarakat

Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun hubungan yang harmonis dan kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, guru dapat memahami kebutuhan dan harapan orang tua serta masyarakat, sehingga dapat bekerja sama untuk mendukung kesuksesan siswa. Hasilnya, dukungan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran meningkat signifikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung kesuksesan siswa. Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional sebagai pendidik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

**1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kode Etik Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari (Naibaho & Simbolon, 2025) mengatakan bahwa Kode Etik sangat penting bagi profesionalisme seorang guru PAK dalam menjalankan proses pembelajaran serta memajukan dunia pendidikan adalah:

### 1) Faktor Internal

Ada dua hal yang menjadi perhatian dalam penerapan kode etik internal:

- a) Kesadaran Individu: Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga telah menunjukkan kesadaran individu yang baik dalam menjalankan kode etik guru, namun masih perlu meningkatkan kualitas persiapan bahan ajar dan manajemen waktu.
- b) Komitmen: Guru Pendidikan Agama Katolik menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan kode etik profesi dengan perencanaan yang matang dan tanggung jawab terhadap kualitas proses belajar mengajar.

### 2) Faktor Eksternal

Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam penerapan kode etik eksternal:

- a) Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mempengaruhi penerapan kode etik guru dan meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Kultur Organisasi Sekolah: Kultur organisasi sekolah yang positif dan kolaboratif dapat mendukung penerapan kode etik guru dan meningkatkan profesionalisme guru.
- c) Kerja Sama dengan Orang Tua dan Masyarakat: Kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan kondusif bagi siswa.

### 3) Faktor Pendukung

Ada dua faktor yang menjadi perhatian untuk kode etik dalam mendukung profesionalitas kerja guru pendidikan agama katolik.

- a) Kegiatan MGMP: Kegiatan MGMP dapat membantu guru meningkatkan profesionalisme dan menjalankan kode etik profesi dengan merancang strategi pengajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- b) Komunikasi yang Terbuka dan Transparan: Komunikasi yang terbuka dan transparan antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat memahami kebutuhan dan harapan masing-masing pihak, sehingga dapat bekerja sama untuk mendukung kesuksesan siswa.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal yang saling terkait. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan memperkuat faktor-faktor pendukung dan meningkatkan kesadaran individu dan komitmen guru.

## 2. Upaya Meningkatkan Penerapan Kode Etik Guru untuk Mengoptimalkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan kode etik guru dalam mengoptimalkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga, yaitu:

- 1) Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Guru
  - a) Peningkatan Kesadaran Individu: Guru perlu meningkatkan kesadaran individu dalam menjalankan kode etik guru, sehingga dapat memahami pentingnya kepatuhan terhadap kode etik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
  - b) Dukungan dari Lembaga: Lembaga perlu memberikan dukungan yang memadai untuk meningkatkan kepatuhan guru terhadap kode etik, seperti menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan.
- 2) Meningkatkan Tanggung Jawab Profesional
  - a) Perencanaan dan Pengelolaan Waktu yang Baik: Guru perlu meningkatkan kualitas perencanaan dan pengelolaan waktu untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dan menghindari tabrakan dengan kegiatan lainnya.
  - b) Kegiatan MGMP: Kegiatan MGMP dapat membantu guru meningkatkan profesionalisme dan menjalankan kode etik profesi dengan merancang strategi pengajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Membangun Hubungan yang Harmonis dengan Peserta Didik, Rekan Guru, dan Tenaga Kependidikan
  - a) Pendekatan Humanis dan Komunikatif: Guru perlu menerapkan pendekatan humanis dan komunikatif dalam menjalankan peran sebagai pendidik, sehingga dapat menciptakan lingkungan

belajar yang aman, nyaman, dan mendukung.

- b) Kerja Sama yang Baik: Guru perlu membangun hubungan kerja sama yang harmonis dan positif dengan rekan guru dan tenaga kependidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 4) Membangun Hubungan yang Harmonis dengan Orang Tua dan Masyarakat
- a) Komunikasi yang Terbuka dan Transparan: Guru perlu menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua dan masyarakat, sehingga dapat memahami kebutuhan dan harapan masing-masing pihak.
  - b) Kerja Sama yang Baik: Guru perlu membangun hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan kondusif bagi siswa.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri Panca Marga dapat meningkatkan profesionalisme dan menjalankan kode etik guru dengan lebih optimal, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru Pendidikan Agama Katolik telah menerapkan kode etik guru, namun implementasinya masih belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan untuk mendukung profesionalisme guru. Adapun Faktor- faktor pendukung dalam menerapkan kode etik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik yakni faktor internal dan eksternal, serta faktor pendukung. Guru yang menginternalisasi dan menjalankan prinsip-prinsip etika dalam tugas pengajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bermoral dan bermartabat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan segenap guru- guru SMP Negeri Panca Marga yang telah memfasilitasi

pelaksanaan penelitian di SMP Negeri Panca Marga.

## REFERENSI

- Agung Santoso, dkk. (2024). Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(4).
- Apolonia. (2025a). *Wawancara "Tanggung Jawab Profesional sebagai Guru"*.
- Apolonia. (2025b). *Wawancara "Hubungan Guru dengan Orang Tua dan Masyarakat."*
- Bereng. (2025a). *Wawancara "Kepatuhan Terhadap Kode Etik Guru"*.
- Bereng. (2025b). *Wawancara "Kemampuan Mengevaluasi Proses Belajar Mengajar"*.
- Bereng. (2025c). *Wawancara "Kemampuan Merencanakan Program Belajar Mengajar Dengan Baik dan Sistematis"*.
- Bereng. (2025d). *Wawancara "Hubungan Guru dengan Sesama Guru dan Tenaga Kependidikan."*
- Boleng. (2025a). *Wawancara "Mengelola Proses Belajar Mengajar dengan Efektif"*.
- Boleng. (2025b). *Wawancara "Kepatuhan Terhadap Kode Etik Guru."*
- Hadi. (2020). Peran Guru Sebagai Pendidik Profesional. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 8(2), 46–60.
- Ifnaldi, N. (2021). Penerapan Kode Etik secara Konsisten; Pengaruh besar terhadap peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Katolik*, 10(2), 89–104.
- Naibaho. (2017). Kode Etik Guru: Sebagai Acuan dalam pembentukan karakter dan Tingkah laku Guru. *Jurnal Etika Pendidikan*, 5(1), 78–92.
- Naibaho & Simbolon. (2025). Memaknai Kode Etik dalam meningkatkan Profesionalisme seorang Guru PAK mengajar bagi Peserta Didik. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1).
- Nawaz, N. (2023). Impact of Teacher-Student Relationship on Motivation levels & Academic Performance in Learning Chinese as a Second Language among Pakistani Students. *European Scientific Journal*, *ESJ*, 19(10), 17. <https://doi.org/10.19044/esj.2023.v19n10.p17>

- Octavia S. A. (2020). Penerapan Kode Etik: Dampak Transformatif terhadap peningkatan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Profesionalitas Guru*, 12(3), 146–160.
- Shaputra. (2025). Wawancara “Hubungan Guru dengan Orang Tua dan Masyarakat.”
- Silaban & Naibaho. (2024). Peran Kode Etik dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Vinsensia. (2025a). Wawancara “Implementasi Nilai-Nilai Kristiani ”.
- Vinsensia. (2025b). Wawancara “Kemampuan Mengevaluasi Proses Belajar Mengajar ”.
- Vinsensia. (2025c). Wawancara “Kemampuan Merencanakan Program Belajar Mengajar Dengan Baik dan Sistematis ”.
- Vinsensia. (2025d). Wawancara “Mengelola Proses Belajar Mengajar dengan Efektif ”.
- Vinsensia. (2025e). Wawancara “Hubungan Guru dengan Orang Tua dan Masyarakat.”
- Vinsensia. (2025f). Wawancara “Kepatuhan Terhadap Kode Etik Guru.”
- Vinsensia. (2025g). Wawancara “Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan.”
- Vinsensia. (2025h). Wawancara “Pemahaman Ajaran Gereja Katolik.”